BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan yang andal menjadi pilar utama dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Sebagai penjamin kredibilitas laporan tersebut, peran auditor eksternal diatur dalam Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Laporan keuangan sangat penting untuk memberikan gambaran yang akurat tentang keadaan keuangan suatu perusahaan. Auditor sebagai pihak ketiga yang independen, diperlukan untuk memeriksa laporan keuangan agar dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Auditor berperan untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Kepercayaan investor dan kredibilitas perusahaan terhadap pasar sangat ditentukan oleh integritas dan objektivitas hasil audit. Dalam konteks ini, hubungan jangka panjang antara auditor dan perusahaan menjadi penting, tetapi juga berisiko terhadap independensi auditor itu sendiri.

Oleh karena itu, pergantian auditor (*auditor switching*) menjadi mekanisme penting untuk menjaga independensi dan objektivitas auditor dalam menjalankan tugasnya. Regulasi mengenai pembatasan masa penugasan auditor diterapkan untuk meminimalkan risiko kedekatan yang berlebihan antara auditor dan klien, yang dapat menurunkan kualitas audit. Dengan adanya pergantian auditor secara periodik, diharapkan tercipta sudut pandang baru yang lebih independen serta peningkatan kualitas pengawasan terhadap laporan keuangan perusahaan. Pada akhirnya, praktik pergantian auditor ini bertujuan untuk memperkuat kepercayaan

UNMAS DENPASAR

investor dan menjaga integritas pasar modal secara keseluruhan

Auditor switching atau pergantian auditor adalah praktik yang umum terjadi baik karena tuntutan regulasi maupun pertimbangan strategis manajemen. Di Indonesia, praktik ini diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, yang mewajibkan rotasi auditor setelah lima tahun berturut-turut. Banyak perusahaan mengganti auditor sebelum batas tersebut karena berbagai alasan seperti opini audit yang diberikan, perubahan manajemen, biaya audit yang tinggi, atau karena adanya masalah etika dan reputasi auditor. Fenomena *auditor switching* (pergantian auditor) di Indonesia menunjukkan tren meningkat sebesar 18% pada sektor transportasi periode 2020-2023 berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK. Regulasi rotasi auditor wajib dalam PMK No. 17/2008 bertujuan mencegah kemandulan audit *(audit fatigue*), namun studi terbaru mengungkap 42% pergantian auditor justru terjadi sebelum masa rotasi berakhir.

Memahami *auditor switching* atau pergantian auditor memiliki signifikansi tersendiri karena dapat mencerminkan adanya indikasi masalah dalam perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan data dan informasi dalam laporan keuangan. Pergantian auditor yang dilakukan secara sukarela (*voluntary*) sering kali menjadi sinyal adanya permasalahan atau temuan tertentu dalam laporan keuangan klien, yang kemudian mendorong manajemen untuk mengganti auditor guna menyembunyikan hal tersebut. Kondisi inilah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini, dengan fokus pada fenomena *auditor switching* dalam suatu perusahaan.(Fitrianingsih & Febrian, 2025)

Fenomena mengenai pergantian auditor, yaitu kasus adalah PT Garuda

UNMAS DENPASAR

Indonesia (Persero) Tbk, yang mengganti auditor dari Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PwC) menjadi KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan *(Member of Crowe Global)* pada tahun 2022. Pergantian ini terjadi setelah kontroversi mengenai pengakuan pendapatan yang tidak sesuai standar akuntansi yang berlaku. Pergantian auditor dilakukan sebagai bentuk respons terhadap menurunnya tingkat kepercayaan publik dan pemangku kepentingan akibat permasalahan akuntansi yang terjadi sebelumnya. Dengan menunjuk Kantor Akuntan Publik yang baru, perusahaan diharapkan memperoleh penilaian yang lebih independen serta meningkatkan transparansi dan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Fenomena ini menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi upaya strategis perusahaan untuk memulihkan reputasi, memperkuat tata kelola perusahaan, serta menjaga kepercayaan investor dan stabilitas pasar modal.

Fenomena ini memberikan gambaran nyata bagaimana akuntabilitas dan tata kelola perusahaan dapat terganggu oleh praktik pelaporan yang tidak sesuai standar. Kasus Garuda Indonesia menjadi studi penting dalam dunia akuntansi dan *auditing*, terutama dalam konteks Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Berdasarkan fenomena ini, perlu untuk diketahui upaya apa saja yang diperlukan dalam melaksanakan kinerja auditor eksternal di Indonesia, khususnya dalam konteks *auditor switching*. Penting untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keputusan *auditor switching*, di antaranya adalah pergantian manajemen, opini audit, *audit fee*, etika auditor, dan reputasi auditor. Dengan memahami variabel-variabel ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pergantian manajemen, opini audit, *audit fee*, etika auditor, dan reputasi

auditor terhadap keputusan *auditor switching* di perusahaan subsektor transportasi di Bursa Efek Indonesia.

Salah satu faktor penting yang sering menjadi pemicu terjadinya *auditor switching* adalah pergantian manajemen. Pergantian jajaran pimpinan suatu perusahaan yang dipilih oleh pemegang saham, karena jajaran pimpinan perusahaan melakukan pengunduran diri dengan sukarela berdasarkan hasil rapat umum pemegang saham (Setyoastuti *et al*, 2020). Setiap pimpinan tentunya memiliki falsafah, gaya kepemimpinan dan gaya operasi yang berbeda, termasuk strategi dan tujuan yang berbeda dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan. Jadi, pergantian tersebut secara langsung atau tidak langsung menyebabkan pimpinan yang baru untuk melakukan pergantian KAP, karena lebih menginginkan KAP yang dapat mendukung kebijakan-kebijakan yang akan diambil. Hasil penelitian dari Nainggolan (2022), Elizabeth & Mayangsari (2022) dan Sulaksani & Salim (2025) menyatakan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan menurut Riansah & Elvisa (2024) dan Muslimah & Pohan (2022) menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh posirif signifikan terhadap *auditor switching.*

Faktor yang mendukung selain pergantian manajemen yaitu, opini audit juga merupakan salah satu indikator penting yang dapat mendorong perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Opini audit merupakan pernyataan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan setelah dilakukan pemeriksaaan terhadap perusahaan tersebut. Terdapat lima tipe pokok laporan audit yang diterbitkan auditor menurut Standar Profesi Akuntan Publik 2011 yaitu, opini wajar tanpa pengecualian *(unqualified opinion)*, opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa

penjelas (*unqualified opinion report with explanatory language),* opini wajar dengan pengecualian (qualified opinion), opini tidak wajar *(adverse opinion),* pernyataan tidak memberikan pendapat *(disclimer opinion)* (Azlim & Taqwa, 2023). Hasil peneltian yang dilakukan oleh Perdani & Hardani (2025), Azlin & Taqwa (2023) dan Muslimah & Pohan (2022) menyatakan bahwa opini audit memberikan pengaruh positif dan signifikan pada *auditor switching*, sedangkan Fitrianingsih & Febrian (2025) hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi auditor *swithching* adalah *audit fee. Audit fee* merupakan jumlah biaya yang harus dibayarkan perusahaan kepada auditor atas jasa karena telah mengaudit laporan keuangannya. Auditor eksternal, dalam hal ini Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam melaksanakan tugasnya mengaudit laporan keuangan perusahaan klien memiliki besar fee audit yang berbeda-beda. Jika biaya audit yang dikenakan melebihi batas anggaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan, maka perusahaan sebagai klien cenderung akan mencari auditor lain yang menawarkan *audit fee* lebih rendah atau yang masih berada dalam batas toleransi anggaran yang telah ditentukan. Ketidaknyamanan perusahaan terhadap besarnya biaya audit yang harus dibayar dapat mendorong perusahaan untuk melakukan *auditor switching* guna memperoleh jasa audit yang sesuai dengan kondisi keuangan dan anggaran yang tersedia (Fitrianingsih & Febrian, 2025). Penelitian dari Mutamimah dkk (2025), Fitrianingsih & Febrian (2025) menyatakan besarnya *audit fee* justru berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, sedangkan Muslimah & Pohan (2022) menyatakan variabel *audit fee* tidak mempunyai pengaruh terhadap *auditor switching*.

UNMAS DENPASAR

Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi keputusan *auditor switching* adalah etika auditor tersebut. Etika adalah studi tentang hak dan kewajiban pribadi. Ini menunjukkan kebanggaan, komitmen terhadap kualitas, komitmen terhadap kepentingan klien, dan keinginan tulus untuk menyelesaikan masalah klien agar pekerjaan yang telah dilakukan dapat dipercaya oleh masyarakat (Rasita dkk, 2025). Aspek etika auditor juga memainkan peran penting. Auditor yang memegang teguh prinsip etika seperti integritas dan independensi mungkin tidak mudah diajak berkompromi oleh manajemen. Meskipun hal ini mencerminkan kualitas profesionalisme yang tinggi, bagi sebagian perusahaan, sikap tersebut dapat dianggap menghambat fleksibilitas sehingga mendorong pencarian auditor yang lebih "kooperatif." Etika auditor berperan penting dalam menjaga objektivitas dan kualitas pelaksanaan audit (Setyana dkk, 2021). Menurut penelitian dari Yudawirawan (2022) dan Zhang (2022) dapat disimpulkan bahwa etika auditor secara signifikan mempengaruhi keputusan untuk beralih auditor, karena kurangnya kualitas etika dapat menyebabkan terganggu independensi dan kualitas audit, mendorong perusahaan untuk mencari auditor baru yang menunjukkan integritas profesional yang lebih tinggi dan kepatuhan terhadap standar etika. Berlawanan dengan Rasita dkk (2025) yang menyatakan etika auditor tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi *auditor switching* adalah reputasi auditor. Reputasi auditor adalah pencapaian dan kepercayaan masyarakat dengan nama besar yang dimiliki oleh akuntan tersebut, jika auditor memiliki reputasi yang baik, maka laporan keuangan yang dihasilkan juga akan berkualitas baik (Nuras & Nazar, 2020). Perusahaan memiliki kemungkinan yang besar untuk

melakukan pergantian KAP ke KAP yang berafiliasi dengan *Big* 4 dan perusahaan yang menggunakan KAP *Big* 4 akan tetap mempertahankan KAP yang digunakannya (Pratama & Sudiyatno, 2022). Auditor yang berasal dari KAP yang memiliki skala audit yang besar dan didukung dengan afiliasi dari KAP Big 4 memiliki tingkat objektif yang lebih tinggi karena auditor tersebut memiliki ciri-ciri yang dikaitkan dengan kualitas melalui proses pelatihan, pengakuan internal dan adanya peer review (Wirakusuma *et al*., 2022). Menurut penelitian dari Muslimah & Pohan (2022), Pratama & Sudiyatno (2022) dan Mubarrok & Islam (2020) menyatakan bahwa reputasi auditor mempunyai pengaruh terhadap *Auditor switching,* sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Simalango & Siagian (2022) reputasi auditor sebagai variabel dependen ketiga menyatakan pengaruh yang tidak signifikan pada *auditor switching*.

Berdasarkan dari hasil uraian latar belakang masalah diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten dari berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya pada variabel pergantian manajemen, opini audit, *audit fee,* etika auditor dan reputasi auditor. Dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **" Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, *Audit fee,* Etika Auditor dan Reputasi Auditor Terhadap *Auditor switching* Pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024 ".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching* pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024?
2. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024?
3. Apakah *audit fee* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024?
4. Apakah etika auditor berpengaruh terhadap *auditor switching* pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024?
5. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap *auditor switching* pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching* pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh opini audit terhadap *auditor switching* pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024.

UNMAS DENPASAR

3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh *audit fee* terhadap *auditor switching* pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh etika auditor terhadap *auditor switching* pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024.
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh reputasi auditor terhadap *auditor switching* pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas maka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian yang sejenis, untuk memperluas informasi tentang *auditor switching*. Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis, yaitu teori yang didapatkan selama masa perkuliahan dapat dipahami lebih baik lagi dengan adanya praktek nyata.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan mampu memberikan bahan masukan, sumbangan pemikiran dan pertimbangan agar dapat menjadi bahan evaluasi dimasa yang akan datang khususnya yang berhubungan dengan *auditor swiching*.

UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Jensen menyatakan bahwa hubungan agensi terjadi saat satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. *Principal* adalah pemilik saham atau investor dan yang dimaksud agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan di pihak investor dan pengendalian di pihak manajemen. Jika fungsi pemilik dan manajemen dipisah, ini akan menimbulkan konflik keagenan di antara pemilik dan manajemen.

Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan manajemen tidak selalu berbuat sesuai dengan keinginan pemilik, sehingga menimbulkan biaya keagenan *(agency cost). Agency cost* adalah biaya yang dikeluarkan oleh pemilik untuk mengawasi manajemen. Adanya penyimpangan antara keputusan yang diambil manajemen dan keputusan yang akan meningkatkan kesejahteraan pemilik akan menimbulkan kerugian atau pengurangan kesejahteraan prinsipal, nilai uang yang timbul dari adanya penyimpangan tersebut disebut *residual loss*. Teori agensi menyatakan bahwa masing-masing pihak hanya termotivasi oleh kepentingannya sendiri sehingga menimbulkan konflik yang terjadi antara agen dengan principal. Dengan terdapat perbedaan dua kepentingan dalam suatu perusahaan dimana masing-masing pihak sama-sama tetap berupaya

UNMAS DENPASAR

mempertahankan keuntungan dan sering menimbulkan masalah keagenan maka dapat disebut sebagai konflik agensi. Oleh sebab itu untuk mengatasi konflik agensi diperlukan pengungkapan informasi secara sukarela yang berkaitan dengan perusahaan sebagai salah satu bentuk tanda pertanggungjawaban dari pihak manajemen kepada investor. (Purba, 2023)

Berdasarkan teori agensi Jensen dan Meckling (1976), *auditor switching* (pergantian auditor) merupakan manifestasi dari dinamika konflik keagenan antara *principal* (pemilik/investor) dan *agent* (manajemen), di mana pergantian ini dapat dipicu oleh upaya mengurangi biaya keagenan *(agency costs)* dan asimetri informasi melalui mekanisme pengawasan yang lebih efektif, atau justru dimanfaatkan manajemen untuk melakukan *opinion shopping* guna menyembunyikan kinerja buruk, sehingga mencerminkan kompleksitas penyelarasan kepentingan dalam struktur keagenan perusahaan.

Auditor adalah pihak yang bisa menjadi media hubungan antara kepentingan *principal* dengan agen dalam mengelola keuangan perusahaan. Auditor melakukan monitoring pekerjaan manajer melalui laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan akan dievaluasi oleh auditor untuk menelusuri kemungkinan adanya asimetri informasi atau manipulasi data dan memberikan opini audit yang digunakan untuk mengungkapkan permasalahan *auditor switching* yang dihadapi perusahaan. Auditor harus menjadi independen, sehingga hasil pengawasan yang dilakukan auditor adalah memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan mengenai kewajarannya. Selain dari pemberian opini dan audit atas laporan buku tahunan yang mereka audit, auditor juga berkewajiban untuk menilai keberlangsungan hidup perusahaan dalam satu tahun ke depan atau satu periode.

UNMAS DENPASAR

Hal ini karena banyak pihak yang berkepentingan dengan kondisi perusahaan untuk masa depan contohnya saja adalah pihak bank dalam pemberian kredit untuk jangka panjang.

Jadi kaitannya dalam konteks teori agensi, *auditor switching* pada perusahaan transportasi (2022–2024) dapat dipicu oleh pergantian manajemen yang membawa kebijakan baru, opini audit meragukan, *audit fee* tinggi, atau pelanggaran etika auditor. Asimetri informasi dan moral hazard agen (seperti manipulasi laporan) memperparah konflik, sementara reputasi auditor yang kuat dapat menjadi penyeimbang. Dengan demikian, pergantian auditor tidak hanya mencerminkan mekanisme pengawasan principal, tetapi juga respons terhadap variabel-variabel spesifik tersebut.

2.1.2 Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen adalah pergantian CEO atau direktur utama sebagai akibat dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau seseorang berhenti atas kemauan sendiri (Darmayanti *et al*., 2021). Dengan adanya pergantian manajemen, umumnya menimbulkan kebijakan baru pula di dalam perusahaan sebagai gebrakan awal manajemen baru. Kebijakan baru ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas dan standar mutu perusahaan selama menjabat. Dengan terjadinya pergantian manajemen perusahaan berkesempatan memilih auditor baru yang lebih kompeten dan lebih kolaboratif serta sejalan dengan kebijakan akuntansi dan pelaporan yang diinginkan perusahaan (Manto & Manda, 2022). Teori agensi berpendapat bahwa manusia adalah makhluk yang self interest, jika manajemen baru tidak puas dengan kualitas auditor lama karena tidak dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan, maka ia akan mengganti auditor tersebut. Manajemen

UNMAS DENPASAR

baru kemudian mencari auditor yang dapat beradaptasi dengan kebijakan dan prosedur akuntansi yang diterapkan .(Azlin & Taqwa, 2023)

Pergantian pengurus mengacu pada pengunduran diri pengurus atas permintaan sendiri atau sebagai akibat keputusan rapat, yang mengakibatkan pergantian pengurus atau CEO (*Chief Executive Officer*) yang dilaksanakan oleh suatu korporasi. Oleh karena itu, pemegang saham harus mempercayai manajemen baru. Perubahan kebijakan perusahaan dibawa oleh manajemen baru. Misalnya, memilih auditor, KAP, akuntansi, dan keuangan. Standar dan prosedur akuntansi baru biasanya diadopsi oleh manajemen baru. Untuk itu, kami membutuhkan komunikasi yang efektif dengan auditor, yang diharapkan dapat melaksanakan instruksi manajemen. Salah satu faktor yang mendorong bisnis untuk mengganti auditor adalah elemen suku bunga. (Elizabeth & Mayangsari, 2022)

Pergantian Manajemen merupakan pergantian direksi yang dilakukan dalam suatu perusahaan dengan tujuan agar dapat membawa perusahaan ke arah yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Faktor – faktor yang menyebabkan dilakukannya pergantian manajemen yaitu ketetapan dari hasil RUPS ataupun karena keputusan sendiri untuk berhenti.(Muslimah & Pohan, 2022)

2.1.3 Opini Audit

Laporan keuangan hasil audit merupakan meida yang dipakai oleh audior untuk elaan komunikasi dengan lingkungannya *(stakeholder).* Informasi utama sekaligus penugasan umum dalam laporan auditor independen adalah opini audit. Opini yang diberikan adalah penyataam kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (SPA, 2015). Dengan melalui beberapa tahapan dalam melakukan

audit dan melalui *judgement* auditor, maka kesimulan auditor terkait dengan suatu laporan keuangan dituangkan dalam opini audit. Laporan audit merupakan langah terakhir dari seluruh proses audi yang harus dilakukan oleh auditor. Dengan demikian, seorang auditor dalam mengluarkan opini audi harus sudah didasarkan pada keyakinan profesionalnya sesuai dengan kode etik akuntan public.

Opini yang diberikan oleh auditor adalah bukti dari tanggung jawab auditor dalam perikatan audit atas laporan keuangan *(general audit)* . Opini yang diberikan akan bergantung pada beberapa hal diantaranya adalah materialitas salah saji pada lapoan keuangan, pembatalan yang diakukan oleh manajemen, kesesuaian dengan SAK, serta indeedensi dari auditor. Auditor akan memberikan opini wajar tanpa pengecualian yang merupakan opinni audit bentuk baku ingga opini di luar bentuk baku tersebut.

Auditor dapat memilih dari satu dari beberapa tipe opni yang akan dinyatakan atas laporan keuangan hasil auditor. Jenis opini audit dapat dibedakan menjadi lima diantaranya :

1) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian *(Unqualified Opinion)*

   Opini ini disebut dengan opini tanpa modifikasi. Ini menandakan bahwa, judgment auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan klien disajikan secara wajar dalam semua hal yang bersifat material sesuai dengan PABU di Indonesia. Laporan audit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian diterbitkan oleh auditor jika kondisi berikut ini terpenuhi :

   a) Laporan keuangan lengkap berisi laporan neraca, laporan laba rugi, laporan ekuitas, dan laporan arus kas.
   b) Dalam pelaksanaan perikatan, aditor memenuhi kode etik terkait dengan

diri auditor sperti independent, objektif dan integritas

c) Auditor telah memperoleh bukti kompeten yang cukup dan melakukan pengujian – pengujian saat melaksanakan pekerjaan lapangan untuk memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan.

d) Laporan keuangan hasil audit wajib disajikan denga menggunakan prinsip akuntansi berteria umum di Indonesia.

e) Tidak adanya suatau kondisi atau keadaaan yang mengharuskan auditor untuk memberikan tambahan paragraph penjelas atau modifikasi dalam laporan auditnya.

2) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas *(Unqualiied Opinion with Explanatory Language)*

Dalam situasi tertentu, audior akan menambahkan suatu paragraph untuk menjelaskan terkait kondisi Perusahaan dalam laporan audit, meskipun sebenarnya hal tersebut tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan auditan. Paragraph penjelas tersebut akan dicantumkan ada paragraph setelah paragraph pendapatan. Suatu keadaan atau kondisi yang menjadi penyebab utama ditambahanny suatu paragraph penjelas atau modifikasi dari laporan audit bentuk baku adalah

a) Adanya ketidak konsisten penerapan PABU dalam laporan keuangan klien.

b) Keraguan besar tentang kelangsungan idup entitas

c) Adanya suatu penyimpangan dari prinsip akuntansi yang ddikluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

d) Adanya suatu pupenekanan atas suatu hal.

UNMAS DENPASAR

e) Laporan audit yang sebagian laporan keuanganny diaudit oleh auditor lain.

3) Pendapat Wajar dengan Pengecualian *(Qualified Opinion)*

Pendapat wajar dengan pengcualian ini dberikan saat kondisi auditor memperoleh bukti cukup mengenai kesalahan baik secara individu maupun bersama-sama adalah material tetapi tidak pervasive pada laporan keuangan. Selain itu, auditor tidak dapat memperoleh bukti cukup untk meberikan opini, tetapi meyimpulkan dampak yang dapat ditimbulan bersifat material tetapi tidak pervasive. Auditor akan memberikan paragraph tambahan terkait dengan hal-hal yang dikecualikan. Pendapat wajar dengan pengecualian dinyatakan dalam keadaan :

a) Auditor menemuka kondisi dimana tidak adanya bukti kompeten yang cukup untuk mendukung laporan keuangan atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit.

b) Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari PABU di Indonesia, yang berdampak untuk tidak memberikan opini tidak wajar

4) Pendapat Tidak Wajar *(Adverse Opinion)*

Opini tidak wajar ini diberikan olh auditor apabila laporan keuangan audit tidak disajikan secara wajar laporan keuangan seuai dengan PABU dalam hal ang material.

5) Tidak Memberikan Pendapat *(Disclaimer of Opinion)*

Pendapat ini diberikan pada saat auditor tidak memperoleh bukti yang cukup untuk mendasari pemberian opini sehingga auditor menyimpulkan kemungkinan kesalahan yang tidak dapat didetekdi dalam material dan

pervasif. Pendapat ini juga diberikan apabila didalam kondisi tidak independent dalam hubungan dengan klien. Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberiakan kesimpulan atas opini yang harus fiberikan atas laporan keuangan.

Berdasarkan teori agensi yang menyatakan bahwa individu bertindak untuk dirinya pribadi maka perusahaan yang memperoleh opini audit selain wajar tanpa pengecualian ditahun sebelumnya cenderung mengganti auditornya agar opini yang diberikan sesuai dengan yang diharapkan perusahaan. (Azlin & Taqwa, 2023)

2.1.4 *Audit fee*

Audit fee merupakan pendapatan yang akan diterima oleh auditor yang telah memberikan jasa audit pada suatu perusahaan atau organisasi. Besaran *audit fee* ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu faktor karakteristik keuangan perusahaan, lingkungan binis klien, karakteristik operasi perusahaan klien, dan kegiatan eksternal auditor

Menurut Vieri *et al*. (2020), fee audit didefinisikan sebagai imbalan yang nominalnya tergantung dari faktor yang mempengaruhinya, antara besarnya perusahaan, kompleksitas jasa audit, risiko audit, dan KAP dalam melaksanakan jasa audit. Fee audit merupakan imbalan atas jasa seorang auditor dalam melakukan audit kepada entitas atau klien yang besarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor dan berdasarkan kesepakatan tertulis antara akuntan publik dan klien yang terlibat serta dengan memperhatikan kewajaran imbalan sesuai dengan standar akuntan publik yang berlaku (Nursasi *et al*., 2023). IAPI mengeluarkan surat keputusan pada tanggal 2 juli 2008 tentang bagaimana menetapkan *audit fee* nomor

KEP.024/IAPI/VII/2008. Peraturan ini mengatur tentang penetapan imbalan jasa (fee) audit yang dibayarkan kepada KAP atas jasa profesional yang diberikannya.

2.1.5 Etika Auditor

Menurut Elder, *et al* (2021) etika merupakan seperangkat prinsip moral atau nilai, atau aturan perilaku yang ditetapkan oleh organisasi profesi untuk melindungi kepentingan anggota dan masyarakat sebagai pemakai jasanya. Aturan tersebut berisi hal- hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan dan harus ditaati oleh setiap anggota organisasi. Menurut Halim (2021), etika profesi meliputi standar sikap para anggota profesi yang dirancang agar praktis dan eralistis, tetapi sedapat mungkin idealistis.

Halim (2021) menggunakan tiga alat ukur untuk mengukur Etika Auditor, yaitu :

1) Tanggung jawab profesi Seorang aditor yang menjunjung tinggi etikanya akan membuat laporan audit yang dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan aturan SAK yang telah ditentukan. Kebenaran dalam sebuah laporan audit sangat penting, namun auditor yang bertanggung jawab akan tetap mengakui apabila ada kesalahan yang menyebabkan kerugian.
2) Integritas Auditor harus mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dalam menghadapi masalah dan tidak dapat diintimidasi oleh orang lain yang dapat mempengaruhi sikap dan keputusannya.
3) Objektivitas Seorang auditor tidak boleh memihak kepada pihak yang mempunyai kepentingan terhadap hasil auditnya, maka dari itu auditor tidak diperbolehkan menerima pekerjaan apabila di pihak klien terdapat seseorang atau lebih yang mempunyai hubungan penting.(Setyana *et al*., 2021)

UNMAS DENPASAR

Dapat disimpulkan bahwa semua profesional mempunyai kewajiban untuk menaati etika profesi dalam kaitannya dengan pelayanan yang diberikannya apabila berdampak pada kepentingan masyarakat luas. Budaya organisasi yang kuat mendukung tujuan organisasi, sedangkan budaya yang lemah atau negatif menghalangi atau bertentangan dengan tujuan organisasi. Di perusahaan dengan budaya organisasi yang kuat, nilai-nilai bersama dipahami secara mendalam, diterima, dan ditolak oleh sebagian besar anggota organisasi (karyawan perusahaan). Budaya yang kuat dan positif mempunyai dampak besar terhadap pekerjaan yang dilakukan karyawan anda (Cendekiawan & Akuntansi, 2024)

2.1.5 Reputasi Auditor

Reputasi auditor dipilih dengan kepercayaan publik sebagai pihak independen atas kinerjanya, oleh karena itu auditor memiliki tanggung jawab atas kepercayaan publik dan menjaga nama baik kantor KAP dengan mengeluarkan opini audit yang telah sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya (Amal Tsalis Auladi, 2022). Reputasi auditor dipraktikkan dengan KAP big four dan KAP non big four, dimana KAP big four dipandang lebih memiliki kompetensi dalam mengaudit laporan keuangan jika dibandingkan dengan KAP non big four, selain itu juga KAP besar dianggap bersifat independen jika dibandingkan dengan KAP kecil dikarenakan ketika KAP besar kehilangan klien tidak menjadi pengaruh terhadap pendapatannya akan tetapi berbeda dengan KAP kecil yang akan berpengaruh terhadap pendapatannya (Khodiman, 2023)

2.1.6 *Auditor switching*

Auditor switching adalah pergantian akuntan publik yang dilakukan oleh perusahaan. Pergantian auditor dibedakan menjadi dua, yakni pergantian auditor

secara wajib (*mandatory*) dan sukarela (*voluntary*) bisa dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu tersebut. Jika pergantian auditor terjadi secara wajib, perhatian utama beralih kepada auditor. Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi klien.(Kirana dkk., 2022)

Pergantian auditor *(Auditor switching)* bisa terjadi secara wajib *(mandatory)* maupun secara sukarela *(voluntary).* Pergantian auditor yang bersifat mandatory merupakan pergantian auditor yang terjadi sebagai akibat penerapan kewajiban regulasi terkait dan dimaksudkan untuk meningkatkan independensi auditor. Sedangakn pergantian auditor secara *voluntary* terjadi ketika perusahaan mengganti kantor akuntan publik meskipun belum melampaui batas masa perikatan yang ditetapkan pemerintah. Terjadinya pergantian auditor secara *voluntary* dapat memicu timbulnya kecurigaan dari pemakai laporan keuangan. Akan muncul pertanyaan mengapa peruasahaan melakukan pergantian auditor secara sukarela diluar aturan ditetapkan pemerintah. Fakta mengenai alasan pergantian auditor tidak diungkapkan pada laporan keuangan.

UNMAS DENPASAR

Pergantian auditor dapat dipengaruhi oleh opini audit. Salah satu pencapaian yang diharapkan suatu perusahaan adalah mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian yang mana opini ini mampu mencerminkan kondisi perusahaan tersebut. Namun keinginan itu tidak selamanya terpenuhi karena auditor harus tetap independen dalam menjalankan auditnya dan memberikan opini berdasarkan keadaan yang sebenernya.Manajemen akan mengganti auditornya atas opini yagn tidak diharapkan perusahaan atas laporan keuangan.

2.2 Hasil penelitian sebelumnya

Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya yakni sama-sama menggunakan variabel yang sama yaitu menggunakan pergantian manajemen, opini audit, *audit fee*, etika profesi , reputasi audit dan *auditor switching* .Selain itu juga ada persamaan dengan menggunakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode skala likert,survey. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni pada tahun yang berbeda.

Sulaksani & Salim (2025) melakukan penelitian terkait Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Manajemen dan *Financial Distress* Terhadap *Auditor switching* pada Perusahaan Properti dan Real Estat. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukan bahwa *audit tenure* dan pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Sebaliknya, *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Widhianingsih, dkk (2024) melakukan penelitian terkait Pengaruh *Due Profesional Care*, Pengalaman Auditor, *Time Budget Pressure*, *Audit fee*, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali". Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perawatan profesional dan biaya audit telah efek positif terhadap kualitas audit di KAP di Bali; Sementara itu, pengalaman auditor, tekanan anggaran waktu, dan motivasi auditor tidak berpengaruh pada kualitas audit di KAP di Bali.

Berliana, dkk (2023) melakukan penelitian terkait Pengaruh *Financial Distress, Audit Delay*, Ukuran Kap, dan *Audit fee* Terhadap *Auditor switching*" . Teknik analisis data yang digunakaan adalah analisis regresi logistik. Hasil

analisis menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching, audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching*, ukuran kap berpengaruh terhadap *auditor switching*, *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Febrianti & Suhartini (2022) melakukan penelitian terkait Peran *Audit Delay, Debt Default,* dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*: Reputasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi logistik. Hasil menunjukkan bahwa *debt default* berperan penting terhadap penerimaan opini audit *going concern* sedangkan *audit delay* dan pertumbuhan perusahaan tidak berdampak pada penerimaan opini audit *going concern*. Reputasi auditor belum berperan dalam penerimaan opini audit *going concern* yang dipicu oleh terjadinya *audit delay, debt default* dan pertumbuhan perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2022-2020.

Cahyono & Sari (2022) melakukan penelitian terkait Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Auditor switching* (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan (*Finance*) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil analisis menunjukan bahwa bahwa *audit fee, financial distress*, dan audit opinion tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan KAP *size* dan *management change* berpengaruh terhadap *auditor switching*

Muslimah & Pohan (2022) melakukan penelitian terkait Pengaruh Opini Audit Pergantian Manajemen *Audit fee* Dan Reputasi Auditor Terhadap *Auditor switching*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi logistik. Hasil

penelitian yang menunjukkan bahwa Opini Audit dan Pergantian Manajemen berpengaruh positif terhadap *audit swiching, audit fee,* opini audit dan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *audit switching* dan reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit switching.*

Simalango & Siagian (2022) melakukan penelitian terkait Pengaruh *Audit fee,* Opini Auditor, Reputasi Auditor, dan Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor switching* pada "Indeks Papan Utama. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil pengujiannya ditemukan bahwa *audit fee* tidak menyatakan adanya pengaruh yang signifikan dalam melakukan pergantian auditor, opini auditor tidak menyatakan adanya pengaruh yang signifikan dalam melakukan pergantian auditor, reputasi auditor tidak menyatakan adanya pengaruh yang signifikan dalam melakukan pergantian auditor, dan pergantian manajemen menyatakan adanya pengaruh yang signifikan dalam melakukan pergantian auditor.

Riansyah & Elvisa (2022) melakukan penelitian terkait Pengaruh Pergantian Manajemen, Pertumbuhan Perusahaan, *Financial Distress,* Reputasi Auditor, *Auditor switching* dan Pergantian manajemen Terhadap *Auditor switching* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022". Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Dengan hasil yang menunjukkan hasil analisis menunjukkan bahwa manajemen perputaran memiliki efek positif terhadap *auditor switching*, pertumbuhan perusahaan, keuangan kesusahan, pergantian manajemen, reputasi auditor dan nilai harga terhadap buku memiliki tidak berpengaruh terhadap *auditor switching.*

Pratama & Sudiyatno (2022) melakukan penelitian terkait Pengaruh Opini

Audit, Reputasi Kap, Ukuran Kap dan *financial distress* Terhadap *Auditor switching*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistic. Berdasarkan hasil pengujiannya ditemukan bahwa reputasi KAP dan ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *auditor switching*, sedangkan opini audit, *financial distress* dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Hardika, dkk (2020) melakukan penelitian terkait Pengaruh *Audit Report Lag* Terhadap *Auditor switching* (Studi empiris pada emiten *Property & Real Estate* periode 2022-2023). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukan bahwa audit *report lag* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah di jabarkan tersebut, terdapat Persamaan serta perbedaan mengenai penelitian terdahulu drngan penelitian ini, penelitian terdahulu yaitu menggunakan beberap variabel independen yang sama seperti opini audit, *audit fee,*dan etika auditor. Selain itu,penelitian terdahulu dengan penelitian ini juga menggunakan variabel dependen yang sama yaitu *auditor swithcing.* Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu menggunakan variabel yang tidak digunakan pada penelitian ini seperti pergantian manajemen dan reputasi auditor.

UNMAS DENPASAR